

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Monumen Kresek sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII di MAN 2 Kota Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah Monumen Kresek menunjukkan bahwa monumen ini didirikan untuk mengenang tragedi kemanusiaan yang terjadi pada peristiwa Madiun 1948 dan menjadi simbol penolakan terhadap ideologi komunis. Pemilihan lokasi di Desa Kresek didasarkan pada nilai strategis wilayah dan jejak sejarah kekejaman PKI terhadap masyarakat.
2. Pemanfaatan Monumen Kresek dalam pembelajaran sejarah di MAN 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa monumen ini telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar luar kelas yang mampu menghidupkan materi sejarah dan memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman belajar langsung. Respon siswa terhadap pembelajaran sejarah berbasis lingkungan tersebut bersifat positif. Mereka merasakan peningkatan motivasi dan pemahaman saat belajar langsung di lokasi sejarah. Pengalaman tersebut memberi kesan mendalam dan membuat mereka lebih menghargai perjuangan masa lalu. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan sejarah nasional dengan peristiwa lokasi.
3. Guru sejarah dalam menghadapi berbagai kendala dalam mengintegrasikan Monumen Kresek sebagai sumber belajar adalah minimnya dokumentasi sejarah lokal, kurangnya pelatihan yang memadai, beban administrasi, serta terbatasnya waktu untuk kegiatan belajar di luar kelas. Faktor-faktor ini menghambat terciptanya pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Guru Sejarah

Guru sejarah diharapkan lebih aktif memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan seperti Monumen Kresek dalam pembelajaran sejarah. Pengembangan media dan metode pembelajaran kreatif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembelajaran yang bermakna. Disarankan agar guru juga mengembangkan bahan ajar berbasis sejarah lokal dengan memanfaatkan wawancara tokoh, dokumen arsip lokal, serta kolaborasi dengan pihak museum atau juru kunci situs sejarah. Selain itu, guru hendaknya mendapatkan dukungan pelatihan khusus mengenai sejarah lokal agar kompetensi profesionalnya terus meningkat.

2. Untuk Siswa

Siswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami sejarah lokal sebagai bagian integral dari sejarah nasional. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan ke Monumen Kresek, harus dimanfaatkan sebagai sarana memperluas wawasan dan menumbuhkan empati terhadap perjuangan bangsa. Siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga kritis dalam mencari dan mengolah informasi sejarah yang mereka temui secara langsung.

3. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan pembelajaran berbasis lingkungan. Disarankan untuk memberikan ruang dan fleksibilitas dalam jadwal sekolah agar kegiatan pembelajaran luar kelas, seperti studi lapangan ke Monumen Kresek, dapat dilaksanakan secara berkala. Selain itu, perlu disediakan dukungan administratif dan logistik yang memadai agar guru tidak terbebani oleh tugas-tugas non-pembelajaran yang menghambat kreativitas mereka dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.

4. Untuk Juru Kunci Monumen Kresek

Sebagai penjaga dan narasumber utama situs sejarah, juru kunci Monumen Kresek diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan narasi sejarah secara akurat dan informatif. Perlu adanya kolaborasi lebih erat dengan pihak sekolah dan guru sejarah untuk menyusun materi edukatif atau pemanduan yang sesuai dengan kebutuhan pelajar. Selain itu, pengelolaan fasilitas monumen agar tetap nyaman dan edukatif juga menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran sejarah di lokasi tersebut.